

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian Nasional (UN) adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan secara nasional dalam dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara nasional (Keeves,1994). Berdasarkan Kepmendiknas UU Nomor 20 Tahun 2003, UN merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan pada jalur sekolah atau madrasah yang diselenggarakan secara nasional.

Sampai dengan saat ini, pelaksanaan ujian nasional banyak menimbulkan pro (sikap setuju pada UN) dan kontra (sikap tidak setuju pada UN) di tengah masyarakat baik dari kalangan pendidikan maupun di kalangan non pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional, dari perspektif akademik (UN sebagai sebuah Sistem Pendidikan), dipandang sebagai suatu bentuk *assessment* atau penilaian terhadap siswa. Keeves (1994,) menyatakan bahwa ujian akhir berfungsi untuk sertifikasi, seleksi, survei, dan pengendalian mutu pendidikan. Agar fungsi tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, ujian akhir dijalankan sebagai sebuah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengartikan dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran (Gronlund & Linn, 1985).

Ujian Nasional menimbulkan fenomena yang selalu dibahas setiap tahunnya oleh Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri. Ujian Nasional menimbulkan tekanan dan stres pada diri siswa. Bagi mereka yang gagal dalam Ujian Nasional sering dihindangi rasa tidak berdaya, malu, stres, bahkan sampai berujung pada kasus yang dramatis seperti

percobaan bunuh diri. Jumlah kasus ini meningkat signifikan pada masa menjelang dilaksanakannya ujian nasional dan setelah hasil ujian nasional diumumkan. Siswa yang mengalami kecemasan melakukan tindakan percobaan bunuh diri dan beberapa di antaranya mengalami akibat fatal sehingga nyawanya tidak dapat diselamatkan (Purwanto, dalam Prawitasari, 2012). Ujian Nasional bagi sebagian siswa sering dirasakan sebagai *stressor* yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul pada saat Ujian Nasional diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berpikir serta bertindak saat ujian. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada saat ujian tersebut (Purwanto, dalam Prawitasari, 2012).

Sebuah artikel di *Kompas* (21 Maret 2010) menyebutkan bahwa hal-hal yang dicemaskan oleh para siswa antara lain adalah bahan ujian yang terlalu banyak, tidak mampu menguasai materi, sulitnya soal-soal yang keluar pada saat UN, standar nilai kelulusan yang tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya, banyaknya mata pelajaran yang diujikan, hasil ujian jelek, takut tidak lulus karena merupakan salah satu penentu kelulusan, dan jika tidak lulus maka secara psikologis anak yang tidak lulus akan dihinggapi rasa malu, rendah diri, ada stigma “bebal & bodoh”, serta akan menghambat kelanjutan pendidikan. Dampak ini menjadi daya “pembunuh” yang luar biasa terhadap motivasi anak (Sawali, 2007). Perasaan cemas, takut, dan gelisah merupakan bentuk beban yang timbul pada mental dan psikologis anak dalam menghadapi UN. Jika perasaan ini terus dirasakan oleh siswa selama dan sampai berlangsungnya ujian nasional, maka akan mempengaruhi dan menghambat siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian, sehingga akan mempengaruhi pula pada hasil ujian.

Fenomena kecemasan menghadapi UN hampir dirasakan semua siswa/i yang akan mengikuti UN, termasuk diantaranya siswa/i SMK Kelas XII YP. TD. Pardede Foundation. Survei awal yang dilakukan pada siswa/i. Kelas XII SMK YP TD. Pardede TP. 2013/2014 menunjukkan tingkat kecemasan siswa/i terus mengalami peningkatan seiring semakin dekatnya pelaksanaan UN. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang siswa/i, sebanyak 8 siswa mengatakan dirinya semakin cemas karena dikejar – kejar bayangan peningkatan Standar Kompetensi Lulus Ujian Nasional (SKLUN), pelaksanaan UN yang dirasa semakin dekat, sementara persiapan belum matang, tingginya angka ketidak lulusan siswa dalam UN pada tahun-tahun sebelumnya, penjelasan guru yang dirasa belum cukup tentang materi-materi pelajaran yang akan di UN-kan karena guru lebih memfokuskan pada keahlian kejuruan dan banyaknya materi dan rumus yang harus dihafal.

Kecemasan (*Anxiety*), dalam Psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual (Chaplin, 2008). Nevid (2005) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan *aprehensif* bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Sarason dan Davison (dalam Zulkarnain, 2009) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau *stressor*. Menurut Sari dan Kuncoro (2006), keadaan pribadi individu, tingkat

pendidikan, pengalaman yang tidak menyenangkan, dan dukungan sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan.

Selain belajar yang lebih intensif, salah satu yang dibutuhkan siswa adalah adanya dukungan sosial untuk mengurangi kecemasan yang dihadapinya. Sebagai remaja, mereka dapat memperoleh dukungan sosial dari berbagai sumber, seperti keluarga, guru, orang tua, dan teman sebayanya, dalam konteks skripsi ini, dukungan sosial dimaksud hanya akan difokuskan pada dukungan sosial orang tua saja.

Menurut psikolog, Riyadi, dukungan sosial orang tua di masa anak menghadapi ujian sangat memberikan pengaruh bagi keberhasilan anak. Untuk itu orang tua senantiasa memotivasi anak agar giat belajar dan membuat mereka terus mengingat akan pentingnya ujian tersebut. Siswa yang mendapatkan dukungan akan merasa diperlukan, dicintai, dihargai, dan ditolong oleh sumber-sumber dukungan sosial tersebut, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Bilamana hubungan ini terjadi maka emosi siswa dapat terlampaikan sehingga ketegangan-ketegangan penyebab stres dapat mengendor, siswa dapat merasakan berkurangnya kelelahan emosional, menjadi bersikap lebih positif, dan termotivasi untuk belajar lebih keras. Akan tetapi bilamana siswa tidak memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat, maka ia akan merasa resah, cemas, takut dan merasa tidak mempunyai sandaran untuk mengadakan permasalahannya. Keadaan yang demikian tentu akan berdampak negatif pada para siswa, dan akan tercermin pada kinerja siswa yang kurang memuaskan. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan siswa, semakin membuat tingkat stres menjadi rendah. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat stres yang dirasakan

siswa ketika menghadapi situasi yang membahayakan atau situasi yang menekan. Beban mereka akan terasa lebih berat karena tidak mendapatkan dukungan, terutama dari orang terdekat. Dukungan sosial merupakan unsur penting yang perlu dimiliki para siswa guna menghadapi tekanan atau tuntutan yang berat dari lingkungan pendidikan.

Observasi pada siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation menunjukkan dukungan sosial orang tua terhadap anaknya masih sangat rendah. Hal wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa/i, mengatakan sebanyak 3 siswa mengatakan orang tuanya kurang perhatian kepada anaknya, orang tuanya lebih disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 4 siswa mengatakan harus membantu orang tuanya berjualan di Kampung Lalang setiap pagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebanyak 3 orang siswa mengatakan kerap sekali mendapat kekerasan dari orang tuanya dan 1 orang siswa hidup ditengah-tengah keluarga yang *brokenhome*.

Fenomena meningkatnya kecemasan siswa/i kelas XII SMK YP TD Pardede dan rendahnya dukungan sosial orang tua siswa sebagaimana diuraikan di atas merupakan ide diangkatnya topik penelitian : "*Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation*", dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

Kecemasan siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation cenderung mengalami peningkatan seiring dengan semakin dekatnya pelaksanaan UN.

Beberapa hal yang membuat siswa cemas menghadapi UN, yakni peningkatan Standar Kompetensi Lulus Ujian Nasional (SKLUN), pelaksanaan UN yang dirasa semakin dekat, sementara persiapan belum matang, tingginya angka ketidaklulusan siswa dalam UN pada tahun-tahun sebelumnya, penjelasan guru yang dirasa belum cukup, sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran yang akan diujikan dalam UN dan banyaknya materi dan rumus yang harus dihafal.

Siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation merasa kurang mendapat dukungan sosial dari orang tuanya. Orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaannya. Beberapa siswa harus ikut membantu orang tuanya mencari nafkah. Terdapat beberapa siswa yang kerap sekali mendapatkan kekerasan, bahkan ada siswa yang hidup ditengah – tengah keluarga yang *brokenhome*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan permasalahan penelitian yang akan ditemukan jawabnya melalui penelitian ini adalah Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa/i Kelas XII SMK YP. TD. Pardede Foundation.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan tentang dukungan sosial orang tua, kaitannya dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN).

2. Manfaat Praktis

- Untuk Orang tua :

Jika penelitian terbukti, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan hal pentingnya memberikan perhatian, dukungan, dan membantu anak- anaknya pada saat menghadapi Ujian Nasional.

- Untuk siswa/i :

Diharapkan kepada siswa/i akan hal pentingnya dukungan dari orang tua agar dapat memberikan masukan bagi siswa/i SMK YP. TD. Pardede Foundation didalam menghadapi Ujian Nasional tahun 2014 yang akan datang.